

MAJAS DAN CITRAAN DALAM LIRIK LAGU NADIN AMIZAH PADA ALBUM SELAMAT ULANG TAHUN SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SAstra INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (Sebuah Kajian Stilistika)

Wilda Elsiana Ningrum¹, Sri Muryati², Suparmin³

^{1, 2, 3} Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,
Jl. Letjend Sujono Humardani No 1 Kampus Jombor Sukoharjo 572521, Indonesia

Email: wildaelsiana007.we@gmail.com¹, srimuryati411@gmail.com², spmsup7@gmail.com³

Received 30-06-2021

Revised 23-08-2021

Published 30-08-2021

Abstract: *This study aims to describe the figure of speech, imagery, and meanings that are in the lyrics of Nadin Amizah's song in the album "Selamat Ulang Tahun". The research approach used is a qualitative approach with descriptive methods and is included in the type of literature study research. The data collection techniques used were listening techniques, reading techniques, hearing techniques, and note taking techniques. The data analysis technique used in this research is interactive which consists of three research components, including: data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are firstly, Nadin Amizah's song lyrics in the album "Selamat Ulang Tahun" utilize a variety of figures of speech, namely comparative figures of parable, metaphor, and personification, repetition of alliteration, assonance, repetition, pleonasm, and parelism, contradictory figures of hyperbole, litotes, oxymorone and linking figurehead which is of the synekdoke type; sinekdoke pars pro toto and sinekdoke totem pro parte. Second, the lyrics of Nadin Amizah's song in the album "Selamat Ulang Tahun", there are four types of imagery, namely auditory imagery, movement imagery, tactile imagery, and visual imagery. Third, the meaning contained in the lyrics of Nadin Amizah's song in the album "Selamat Ulang Tahun" consists of the meaning of affection, meaning of kinship, the meaning of life, and the meaning of love. This research is useful for adding colour to research on figure of speech and images in literature.*

Keywords: *figure of speech, imagery, meaning, song lyrics, Nadin Amizah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas, citraan, dan makna yang ada pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album "Selamat Ulang Tahun". Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik simak, teknik baca, teknik dengar, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interaktif yang terdiri tiga komponen penelitian, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian ini pertama, lirik lagu Nadin Amizah dalam album "Selamat Ulang Tahun" memanfaatkan beragam majas, yakni majas perbandingan yang berjenis perumpamaan, metafora, dan personafikasi, majas perulangan yang berjenis aliterasi, asonansi, repetisi, pleonasme, dan parelisme, majas pertentangan yang berjenis hiperbola, litotes, oksimoron, dan majas pertautan yang berjenis sinekdoke; sinekdoke pars pro toto dan sinekdoke totem pro parte. Kedua, lirik lagu Nadin Amizah dalam album "Selamat Ulang Tahun" terdapat empat jenis citraan, yaitu citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan penglihatan. Ketiga, makna yang terkandung dalam lirik lagu Nadin Amizah dalam album "Selamat Ulang Tahun" terdiri dari makna kasih sayang, makna kekeluargaan,

makna kehidupan, dan makna percintaan. Penelitian ini berguna untuk menambah warna penelitian mengenai majas dan citraan dalam sastra.

Kata kunci: *majas, citraan, makna, lirik lagu, Nadin Amizah*

Pendahuluan

Lirik lagu adalah bagian dari karya sastra puisi yang masuk dalam jenis sastra imajinatif. Wellek dan Warren (1990: 226) berpendapat bahwa untuk mengkaji dan memahami lirik lagu salah satunya dapat menggunakan kajian stilistika. Lirik lagu dapat dikategorikan sama dengan puisi yang memiliki unsur-unsur pembentuk dan struktur yang kurang lebih sama. Sama halnya dengan puisi, lirik sebagai curahan perasaan pribadi dan sebagai susunan kata sebuah nyanyian (Rahadian, 2020).

Keberadaan lagu yang mengakar cukup dalam di kehidupan manusia membuat lagu selalu ada di samping masyarakat dari latar belakang mana pun. Hal ini membuat lirik lagu menjadi sajian yang tidak pernah terlewatkan oleh masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang tepat dalam memosisikan lagu apalagi jika dilihat dari rentang umur, masih banyak anak-anak yang dibiarkan menikmati lagu yang tidak sesuai dengan umurnya. Sifat labil masyarakat ini mengakibatkan mereka mudah terhasut arus perkembangan hiburan dalam dunia musik tanpa menyaring dulu lagu tersebut seharusnya dinikmati oleh rentang umur berapa dan juga melihat apakah secara keseluruhan lagu tersebut mengandung unsur positif saja atau sebaliknya (Abdillah et al., 2019).

Terlepas dari berbagai faktor tersebut, masih banyak juga lagu yang memiliki nilai-nilai moral yang baik sebagai perenungan dan pembelajaran. Salah satunya adalah lirik lagu dalam album Nadin Amizah yang berjudul “Selamat Ulang Tahun” yang dirilis tepat di hari ulang tahunnya 28 Mei 2020 begitu memukau industri musik Indonesia saat ini. Album perdana ini berisikan sembilan lagu. Kesembilan lagu tersebut ditulis dengan lirik berbahasa Indonesia yang terdengar seperti bait sajak dan puisi serta cenderung lebih sastrawi dan bermakna luas. Nadin Amizah yang lahir di Bandung pada 28 Mei 2000 merupakan seorang penyanyi pendatang baru dan penulis lagu yang sedang bersinar dan disukai oleh anak-anak remaja karena lagunya banyak mengandung nilai kehidupan dan percintaan sangat cocok untuk kalangan remaja.

Kaitannya dengan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA (Sekolah Menengah Atas), lirik lagu Nadin Amizah pada album “Selamat Ulang Tahun” dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar sastra Indonesia untuk menganalisis unsur pembangun puisi diantaranya ada majas dan citraan. Hal tersebut didukung dengan mayoritas penggemar lagu Nadin Amizah adalah kalangan remaja. Dengan menggunakan bahan ajar lirik diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami makna puisi dengan baik dan imajinasi siswa pun terbangun dengan mendengarkan lagunya.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan menganalisis lirik lagu Nadin Amizah pada album “Selamat Ulang Tahun” dengan menggunakan kajian stilistika yang berfokus pada majas dan citraan dalam lirik lagu Nadin Amizah pada album “Selamat Ulang Tahun”. Dengan begitu, akan diketahui majas dan citraan dalam lirik lagu Nadin Amizah yang terdapat pada album tersebut yang kemudian direlevansikan sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA khususnya materi sastra.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nawawi, metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan subjek maupun objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang kita amati (Adha, 2017). Data dan sumber data berupa kutipan lirik lagu Nadin Amizah yang terdapat dalam album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah yang dirilis pada tanggal 28 Mei 2020 memiliki sembilan judul lagu yaitu: "Kanyaah", "Paman Tua", "Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat", "Beranjak Dewasa", "Bertaut", "Taruh", "Cermin", "Mendarah", dan lagu "Sorak Sorai" yang berkolaborasi dengan Syarikat Idola Remaja (SIR) yang mengandung majas dan citraan yang dikaji dalam kajian stilistika guna mengetahui makna maupun pesan moral yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis (Dr. Juliansyah Noor, 2019). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan teknik simak, baca, dengar, dan catat. Sejalan dengan pendapat Hasriani, dikatakan menggunakan metode studi pustaka karena data yang dikaji dalam penelitian ini merupakan data tertulis dengan kegiatan menyimak, membaca, mendengarkan, dan mencatat untuk mencari, mengumpulkan, serta mendapatkan data-data dengan menelaah dan menganalisis penggunaan majas dan citraan dalam teks lirik lagu Nadin Amizah dalam album “Selamat Ulang Tahun” yang memiliki Sembilan judul lagu (Hasriani et al., 2019).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interaktif yang terdiri dari tiga komponen penelitian meliputi; reduksi data, penyajian data, dan simpulan (Supriyono et al., 2018). Penyajian hasil analisis bersifat deskriptif analisis, memaparkan persoalan yang diteliti yaitu majas dan citraan yang terdapat pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album “Selamat Ulang” menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Temuan dan Pembahasan

Album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah dirilis pada tanggal 28 Mei 2020, mengusung musik bergenre *pop, folk, acoustic*. Terdapat sembilan lirik lagu yang disajikan pada album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah tersebut, seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Judul Lagu Album “Selamat Ulang Tahun” Karya Nadin Amizah

No.	Judul Lagu	Penyanyi	Kode Lagu
1.	Kanyaah	Nadin Amizah	K
2.	Paman Tua	Nadin Amizah	PT
3.	Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat	Nadin Amizah	KIMTC
4.	Beranjak Dewasa	Nadin Amizah	BD
5.	Bertaut	Nadin Amizah	B
6.	Taruh	Nadin Amizah	T
7.	Cermin	Nadin Amizah	C
8.	Mendarah	Nadin Amizah	M
9.	Sorak Sorai	Nadin Amizah ft. Syarikat Idola Remaja (SIR)	SS

Berdasarkan sembilan lirik lagu pada tabel di atas, ditemukan 45 kutipan yang didalamnya mengandung ungkapan majas dan citraan. Penjelasannya dibahas sebagai berikut.

Majas dalam Lirik Lagu pada Album “Selamat Ulang Tahun” Karya Nadin Amizah

Majas (bahasa figuratif) diartikan sebagai kata yang mempunyai makna ganda yang timbul dari penafsiran yang berbeda-beda. Majas atau disebut juga gaya bahasa merupakan kata atau bahasa khusus untuk mendapatkan efek tertentu untuk menambah nilai kepuhitan atau nilai estetik (Lestari et al., 2019).

Menurut Tarigan, secara garis besar menggolongkan majas menjadi empat golongan, yaitu majas perbandingan, majas perulangan, majas pertentangan, dan majas pertautan. Jenis-jenis dari 4 golongan itu antara lain: (1) majas perbandingan (perumpamaan, metafora, dan

personifikasi), (2) majas perulangan (aliterasi, asonansi, repetisi, pleonasme, dan parelisme). (3) majas pertentangan (hiperbola, litotes, dan oksimoron), (4) majas pertautan (sinekdoke terbagi menjadi; sinekdoke pars pro toto dan sinekdoke totem pro parte) (Nuriadin, 2017).

Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah majas yang digunakan untuk membandingkan antara dua objek dengan menggunakan kata-kata kiasan yang membutuhkan pemahaman agar mengerti maksudnya. Majas perbandingan dibagi menjadi:

- a) Majas perumpamaan atau majas asosiasi adalah suatu gaya bahasa yang membandingkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain karena adanya persamaan. Majas asosiasi ini dapat dilihat dengan mudah pada kalimat karena ditandai dengan pemberian kata sambung “seperti, laksana, ibarat, bak, dan bagaikan.”

Berdasarkan hasil kajian terhadap sembilan lirik lagu pada album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah, ditemukan 4 data yang dikategorikan sebagai majas perumpamaan, seperti contoh kutipan berikut:

- (1) Bun, hidup berjalan seperti bajingan (B/B1/A)
- (2) Seperti landak yang tak punya teman (B/B2/A)
- (3) Ia menggonggong bak suara hujan (B/B3/A)
- (4) Cinta dan jenisnya seperti seram (T/B14/B)

Pada kutipan data nomor (1) kata hidup dibandingkan dengan kata bajingan. Kata bajingan ini berkonotasi negatif yang berarti sebuah kata umpatan kurang ajar. Sehingga kata hidup berjalan seakan bersifat kurang ajar layaknya bajingan atau hidup berjalan tidak mulus seperti yang diharapkan. Sedangkan pada kutipan data nomor (2) penyair disini merasa bahwa ia hidup seorang diri, dengan menggunakan perumpamaan bahwa ia hidup seperti landak, hewan yang memiliki rambut tebal dan berbentuk duri tajam yang menyebabkan tidak ada hewan lain yang mau berteman dengannya karena takut terhadap durinya, sehingga ia merasa terkucilkan dalam hidup. Adapun data nomor (3) terdapat keunikan di mana kata menggonggong dikaitkan dengan suara hujan, yang artinya disini ia sering mendapat hujan atau olok-an yang bertubi-tubi seperti suara air hujan yang jatuh dengan deras. Sedangkan pada kutipan data (4) cinta digambarkan seperti seram yang artinya kelihatan bengis/menakutkan.

- b) Majas metafora adalah majas yang memberikan gambaran atas sesuatu hal dengan menghadirkan perbandingan langsung atau dasar sifat yang sama. Pada lirik lagu “Bertaut (B) misalnya, ditemukan majas metafora seperti kutipan berikut.

- (5) Dan kau pangeranku, mengambil peran (B/B4/A)

Pada kutipan data nomor (5) kata pangeran memiliki arti gelar anak laki-laki dari sebuah kerajaan. Pada cerita dongen, biasanya seorang pangeran akan hadir dan mengambil peran untuk menyelamatkan seorang putri dari marabahaya. Namun, kata kau disini ditujukan pada bunda, sehingga bunda biasanya akan berperan menyelamatkan anaknya dari bahaya seperti seorang pangeran.

- c) Majas personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda tidak bernyawa memiliki sifat, pemikiran, perasaan, dan kemampuan yang sama seperti kemanusiaan. Lebih jelasnya, lihat data-data berikut.

- (6) Bunga merah menjemput yang lelah dibuainya basah (K/B1/A)
- (7) Bunga merah memanggil yang lelah dibuatnya rekah (K/B5/A)
- (8) Kereta ini tak gentar (KIMTC/B3/B)

- (9) Semuanya berenang di kepala (B/20/A)
- (10) Langit dan laut saling membantu (SS/B1/A)
- (11) Ketika dunia saling membantu (SS/B3/A)

Pada kutipan data nomor (6) dan (7) kata “menjemput” ini berarti menyambut, kata “memanggil” berarti mengundang untuk hadir, sedangkan kata “dibuainya” berarti membuat lupa akan hal lain. Kata “menjemput”, “memanggil”, dan “dibuainya” melekat dengan kata “bunga merah”. Terlihat jelas bahwa bunga merah disini seolah-olah dapat bersikap seperti manusia yang bisa menjemput, memanggil dan membuai. Sedangkan kutipan data nomor (8) kata “gentar” merupakan kata adjektiva yang memiliki arti “takut”. Namun, kata “tak gentar” ini melekat pada kata “kereta” yang sebenarnya merupakan benda mati yang seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Pada kutipan data nomor (9) kata “berenang” memiliki arti kegiatan menggerakkan badan di dalam air. Kata “berenang” ini melekat dengan kata “semuanya” yang merujuk kepada “banyak hal”. Artinya, banyak hal yang masih belum dipahami dan menjadi teka-teki di kepala. Kutipan data nomor (10) dan (11) menggambarkan bahwa “langit”, “laut”, dan “dunia yang tidak memiliki nyawa seolah dapat bersikap “saling membantu” seperti manusia.

Majas Perulangan

Majas perulangan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kias untuk menyatakan penegasan kata atau kalimat yang dimaksud. Majas perulangan dibagi menjadi:

- a) Majas aliterasi adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan huruf konsonan yang sama pada suatu kata atau beberapa kata. Lihat contoh berikut.

- (12) Bunga merah menjemput yang lelah dibuainya basah (K/B1/A)
- (13) Berbaring tersentak tertawa (BD/B5/A)
- (14) Keras kepalaku sama denganmu (B/B11/A)
- (15) Cinta dan jenisnya seperti seram (T/B14/B)
- (16) Langit dan laut saling membantu (SS/B1/A)

- b) Majas asonansi adalah majas perulangan berupa perulangan vokal pada suatu kata atau beberapa suku kata. Lebih jelasnya lihat contoh berikut.

- (17) Kau tunggu matahari
Kembali menunggu pagi
Diselimuti ilusi
Cepat mengakhiri hari

(PT/B1-B4/A)

Pada bait lirik lagu di atas terdapat asonansi atau perulangan bunyi vokal “i”.

- (18) Berbaring tersentak tertawa
Tertawa dengan air mata
Melihat bodohnya dunia
Dan kita yang masih saja
Berusaha

(BD/B5-B9/A)

Pada bait lirik lagu di atas terdapat asonansi atau perulangan bunyi vokal “a”.

- (19) Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu

Keras kepalaku sama denganmu

(B/B9-B11/A)

Pada bait lirik lagu di atas terdapat asonansi atau perulangan bunyi vokal “u”.

c) Majas repetisi adalah majas yang memuat perulangan kata, frasa, atau klausa yang masih terkait satu sama lain secara berturut-turut. Lihat contoh berikut.

(20) Saksi yang tlah berlalu
Lalu tertinggal

(KIMTC/B3-B4/A)

Pada lirik lagu “Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat” menekankan kata “lalu” untuk menyatakan sebuah keterangan waktu yang telah lewat.

(21) Berbaring tersentak tertawa
Tertawa dengan air mata

(BD/B5-B6/A)

Pada lirik lagu “Beranjak Dewasa” menekankan kata “tertawa” untuk menyatakan sebuah perasaan gembira.

(22) Caraku marah, caraku tersenyum

(B/B12/A)

Pada lirik lagu “Bertaut” menekankan kata “caraku” untuk menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh tokoh aku.

d) Majas pleonasme adalah majas yang menggunakan kata-kata secara berlebihan, yang sebenarnya kata keterangan yang digunakan dapat dihilangkan karena keberadaannya tidak terlalu dibutuhkan. Lebih jelasnya lihat contoh berikut.

(23) Pada akhirnya kami semua

(B/B3/A)

Pada kutipan data nomor (23) terdapat kata “semua” yang sebaiknya kata tersebut dapat dihilangkan karena keberadaannya memang tidak terlalu dibutuhkan.

(24) Akan jadi sama seperti itu

(T/B12/A)

Pada kutipan data nomor (24) terdapat kata “sama” yang sebaiknya kata tersebut dapat dihilangkan karena keberadaannya tidak terlalu mempengaruhi makna dari kutipan tersebut.

e) Majas parelisme adalah gaya bahasa yang menggunakan kesejajaran antara dua hal dalam menyatakan suatu hal. Lihat contoh berikut.

(25) Seperti peluk yang mengizinkanmu lebih luas dan tak gundah
Seperti peluk yang memperbolehkanku lebih gundah dan tak luas

(K/B7-B8/A)

Pada lirik lagu “Kanyaah” menggunakan kesejajaran kata “seperti peluk” untuk menyatakan sesuatu hal yang maksudnya sama dengan dekapan.

(26) Masih takut untuk dicinta
Masih takut untuk saling menerima oh

(KIMTC/B8-B9/A)

Pada lirik lagu “Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat” menggunakan kesejajaran kata “masih takut” untuk menyatakan bahwa masih ada rasa takut yang tertinggal dari sisa peristiwa masa lalu yang pernah dialami.

Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah penggunaan gaya bahasa atau kata kiasan yang menyatakan pertentangan dengan maksud tujuan untuk memberikan kesan dan pengaruh kepada pembaca atau pendengar. Majas pertentangan dibagi menjadi:

- a) Majas hiperbola adalah majas yang menggunakan pilihan kata yang menyatakan sesuatu secara melebih-lebihkan bahkan cenderung tidak masuk logika. Lebih jelasnya, lihat contoh berikut.

(27) Diselimuti ilusi

(PT/B3/A)

Pada kutipan data nomor (27) menyatakan bahwa ilusi adalah sesuatu yang hanya ada dalam angan-angan sehingga wujudnya tidak dapat dilihat oleh indera manusia. Maka sebuah ilusi tidak masuk akal jika diselimuti.

(28) Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu

(B/B9-B10/A)

Pada kutipan data nomor (28) terdapat majas hiperbola yang mengandung arti yang dilebih-lebihkan sehingga memberi kesan sangat hebat, hal ini ditunjukkan dengan frasa “seisi dunia tahu”.

(29) Yang akan melawan dunia (T/B1/B)

Pada kutipan data nomor (29) terdapat majas hiperbola yang menyatakan suatu hal yang tidak masuk akal yaitu “akan melawan dunia” karena kita tahu bahwa kita sebagai manusia mustahil melawan bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atas yang begitu luas tidak terhingga.

- b) Majas litotes adalah majas yang mengungkapkan perkataan dengan kesan rendah hati dan lemah lembut. Lihat contoh berikut.

(30) Pada akhirnya ini semua
Hanyalah permulaan

(BD/B1-B2/A)

(31) Yang masih kecil di mata semua

(T/B14/A)

- c) Majas oksimoron adalah majas yang menempatkan dua antonim dalam suatu hubungan sintaksis. Contohnya seperti berikut.

(32) Seperti lembut yang mengizinkanmu lebih kuat dan tak lemah (K/B3/A)
Mati enggan, hidup pun susah

(M/B2/A)

Majas Pertautan

Majas pertautan adalah gaya bahasa pada suatu ungkapan dalam kalimat berkias yang memiliki hubungan pertautan dengan suatu hal yang ingin diutarakan. Majas pertautan dibagi menjadi:

a) Majas sinekdoke adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyebutkan sesuatu secara urutan atau bertingkat. Ada dua jenis majas sinekdoke, yaitu:

1. Majas sinekdoke *pars pro toto* yang digunakan untuk menyebutkan sesuatu secara berurutan dari paling kecil ke paling tinggi, dengan kata lain menyatakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan. Lihat contoh pada lirik lagu “Cermin” berikut.

(33) Dengan tanganku
Kubantu aku
Tumbuh membaru

(C/B1-B3/A)

Pada kutipan data nomor (34) disini menyatakakan salah satu anggota tubuh yaitu “tangan” sebenarnya menyatakan secara keseluruhan anggota tubuh yang lain dalam membantu jiwa dan raga untuk tumbuh menjadi lebih baik.

2. Majas sinekdoke *totem pro parte* yang dipakai untuk menyebutkan sesuatu yang paling kecil untuk mewakili sesuatu yang lebih besar, dengan kata lain menyatakan sesuatu dari keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian. Lihat contoh pada lirik lagu “Mendarah” berikut.

(34) Setidaknya ada cerita
Dimana ada kamu dalamnya

(M/B10-B11/B)

Pada kutipan data nomor (35) disini menyatakan sesuatu secara keseluruhan yaitu menggunakan kata “cerita” padahal yang dimaksud hanya sebagian atau bahkan sepenggal cerita saja bukan semua cerita.

Citraan dalam Lirik Lagu pada Album “Selamat Ulang Tahun” Karya Nadin Amizah

Waluyo berpendapat bahwa pengimajian merupakan suasana dari kata-kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris (seperti melihat, mendengar, merasakan). Selain itu, Gumiati dan Mariah berpendapat bahwa pengimajian dibedakan berdasarkan indra yang digunakan, yaitu citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan penglihatan (Nuriadin, 2017).

1) Citraan Pendengaran (*Auditory Imagery*)

Citraan pendengaran ini digunakan agar pembaca seolah-olah mendengar semua jenis suara yang diciptakan oleh penyair dalam puisinya. Lihat contoh berikut.

(35) Bunga merah memanggil yang lelah dibuainya rekah

(K/B5/A)

(36) Bergumam letih menunggu kereta

(PT/B8/A)

(37) Ia menggonggong bak suara hujan

(B/B3/A)

2) Citraan Gerak (*Movement Imagery*)

Citraan gerak menggambarkan sesuatu seolah bergerak atau berpindah tempat. Lebih jelasnya, lihat contoh berikut.

- (38) Berlarian dengan angan di bahunya (PT/B6/A)
- (39) Bagai bintang yang jatuh (BD/B12/A)
- (40) Semuanya berenang di kepala (B/B20/A)

3) Citraan Perabaan (*Tactil/Thermal Imagery*)

Penyair menggunakan kata-kata yang membuat pembaca merasakan sesuatu, dapat meraba atau memegang sebuah benda. Lihat contoh berikut.

- (41) Seperti lembut yang mengizinkanku lebih kuat dan tak lemah (K/B3/A)
- (42) Kusisir halus (C/B5/A)

4) Citraan Penglihatan (*Visual Imagery*)

Dalam citraan penglihatan, penyair menyiratkan seolah pembaca dapat melihat pergerakan yang digambarkan dalam puisi. Lebih jelasnya, lihat contoh berikut.

- (43) *Senyummu perlahan pudar* (PT/B9/A)
- (44) *Mencipta awan hujan pun turun* (SS/B2/A)

Makna dalam Lirik Lagu pada Album “Selamat Ulang Tahun” Karya Nadin Amizah

Lagu pertama berjudul “Kanyaah”, lagu ini menggambarkan cinta seorang ibu pada anaknya yang selalu membara, diibaratkan dengan warna merah pada bunga. Bunga ini sendiri menyimbolkan sosok wanita yaitu seorang Ibu. Seorang ibu yang akan selalu ada, menjaga anaknya agar tidak gelisah, gundah, bahkan gagal dalam menjalani hidup.

Lagu kedua berjudul “Paman Tua”, lagu ini menceritakan sosok ayah yang usianya sudah paruh baya namun semangatnya dalam berusaha mencari rezeki dari pagi hingga petang demi keluarganya sangat luar biasa. Setiap hari berusaha segera menyelesaikan pekerjaan dalam pundaknya agar cepat pulang bertemu keluarganya.

Lagu berikutnya berjudul “Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat”, lagu tersebut bercerita mengenai perjalanan kisah cinta dengan peristiwa silih berganti yang tidak pernah berjalan mulus. Kisah ini berjalan terlalu cepat namun memberikan perasaan yang mendalam yaitu sebuah ketakutan untuk dicintai kembali oleh seseorang. Kereta disini menyimbolkan waktu. Waktu yang berlalu sangat cepat menciptakan tawa dan kebahagiaan, namun pada akhirnya berakhir menciptakan kesedihan.

Selanjutnya lagu berjudul “Beranjak Dewasa”, lagu ini menggambarkan perasaan Nadin mengenai peralihan dari usia belasan tahun menuju usida dewasa. Banyak hal yang dirasakan Nadin dalam peralihan umurnya ini, seperti perasaan terlalu cepat bertambahnya usia yang mengakibatkan semakin dekat dengan kematian sehingga harus bersikap lebih baik dan tunduk kepada sang pencipta. Lagu ini juga menggambarkan kisah perjalanan ketika masih berada dalam masa SMA yang penuh harapan, canda tawa, bahkan air mata, kemudian berangsur-angsur harus mengalami perpisahan.

Lagu kelima berjudul “Bertaut”, lagu ini berkisah mengenai ikatan batin antara anak dan ibunya. Ikatan ini mengarah pada kesamaan sifat dan perilaku ibu dan anak, seperti sifat keras kepala, cara tersenyum, dan marah. Dalam lagu ini dijelaskan bahwa hidup berjalan penuh dengan cacian, makian, serta cibiran. Namun disini, ibu akan berperan untuk selalu ada bagi anaknya baik ketika lemah maupun saat anak berhasil. Sehingga ibu menjadi penyemangat dan tempat pulang terbaik untuk anaknya.

Lagu selanjutnya berjudul “Taruh”, lagu ini bercerita tentang percintaan yang jauh dari kata mudah, yang terkadang menimbulkan makian namun juga harapan. Satu makna yang harus dipelajari dalam menjalani percintaan yaitu lebih mudah mencoba kembali dan merasakan hancur lagi daripada bertahan. Tidak apa-apa jika harus bertaruh dengan percintaan yang baru siapa tahu dapat menjadi pengobat kisah lalu yang menyakitkan.

Lagu ketujuh berjudul “Cermin”, lagu ini berkisah mengenai refleksi diri seorang Nadin Amizah yang menceritakan diri yang dahulu dengan dan kini. Seorang Nadin yang kerap memaksa senyum bahagia demi kebahagiaan orang sekitar. Namun kini, ia tumbuh menjadi lebih baik dengan berdamai dengan masa lalu.

Selanjutnya lagu kedelapan berjudul “Mendarah”, lagu ini berkisah mengenai sebuah hal yang tidak mampu dilupakan oleh seseorang yang ditinggal oleh orang yang dicintainya entah itu pergi jauh tanpa kabar atau wafat, sehingga ia harus menerima dan berdamai dengan kenyataan. Namun demikian, ia harus tetap mengiringi mereka selalu dengan doa.

Lagu terakhir berjudul “Sorak Sorai”, lagu ini dinyanyikan berkolaborasi dengan Syarikat Idola Remaja berkisah mengenai perayaan sebuah pertemuan dengan seseorang yang dicintai. Kisah mereka saat bersama cukup mengesankan, menjalin hubungan kisah cinta dengan baik dan saling mendukung satu sama lain. Walau pertemuan mereka cukup singkat namun itu sangat berarti, hingga mereka pun dapat berpisah dan mampu merelakan sesuatu yang memang tidak ditakdirkan untuknya.

Relevansi Lirik Lagu pada Album “Selamat Ulang Tahun” Karya Nadin Amizah sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA

Pembelajaran sastra di SMA tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran, namun menjadi bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ini sangat wajar karena bentuk penyampaian dalam sastra memang menggunakan bahasa. Berdasarkan hasil analisis majas dan citraan terhadap lirik lagu dalam album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah, selanjutnya hasil kajian ini dikaji relevansinya sesuai tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. Hal ini yang menyebabkan bahwa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermutu, maka kita memerlukan bahan ajar yang berkualitas dan tentunya memiliki daya tarik yang tinggi untuk dipelajari para siswa.

Pentingnya mempelajari teks puisi oleh jenjang SMA dibuktikan dalam silabus pembelajaran di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 yang membahas tentang puisi yaitu K.D. 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah menunjukkan bahwa lirik-lirik lagu di dalamnya memiliki banyak kelebihan terkait isi, gaya bahasa, nilai moral yang terkandung sehingga dapat digunakan sebagai alternative bahan ajar sastra di SMA. Lirik-lirik lagu album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah dapat dijadikan bahan materi pembelajaran yang baik karena memenuhi syarat dan kriteria yang dinyatakan sesuai pendapat Winkel, yaitu: (1) materi sesuai dengan taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengolah bahan; (2) materi harus relevan dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai; (3) materi harus sesuai dengan media pembelajaran yang tersedia; (4) materi harus membantu melibatkan diri secara aktif; (5) materi harus menunjang minat belajar siswa; dan (5) materi sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti (Abdillah et al., 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian stilistika terhadap majas dan imajis dalam lirik lagu album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat sembilan lirik lagu dalam album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah yang dirilis pada tanggal 28 Mei 2021 dengan mengusung musik bergenre pop, folk, acoustic. Kedua, pada sembilan lirik lagu mengandung beberapa majas yaitu majas

perbandingan yang berjenis perumpamaan, metafora, dan personafikasi, majas perulangan yang berjenis aliterasi, asonansi, repetisi, pleonasme, dan parelisme, majas pertentangan yang berjenis hiperbola, litotes, dan oksimoron, dan majas pertautan yang berjenis sinekdoke; sinekdoke pars pro toto dan sinekdoke totem pro parte. Ketiga, lirik lagu Nadin Amizah dalam album “Selamat Ulang Tahun” terdapat enam jenis citraan, yaitu citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan penglihatan. Keempat, makna yang terkandung dalam lirik lagu Nadin Amizah dalam album “Selamat Ulang Tahun” terdiri dari makna kasih sayang, makna kekeluargaan, makna kehidupan, dan makna percintaan. Kelima, berdasarkan beberapa syarat dan kriteria untuk menjadi bahan ajar yang baik, maka lirik lagu dalam album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah secara umum dinyatakan relevan apabila dijadikan materi bahan ajar sesuai tuntutan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X.

Penelitian yang dilakukan ini masih 50%, meskipun demikian penelitian ini sangat berguna dan bermanfaat dalam menambah jenis penelitian pada ranah sastra Indonesia. Akan lebih baik jika ada lagi penelitian sejenis ini agar dapat menyempurnakan pembahasan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F.D., Rakhmawati, A., & Anindyarini, A. (2019). Kajian Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu pada Album Don't Make Me Sad Karya Letto serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 43–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35496>
- Adha, T.L. (2017). Analisis Stilistika Lirik Lagu-Lagu Padi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20204>
- Noor, J. (2019). Kode Bahasa dan Sastra dalam Lirik Lagu Album Dua Buku Karya Pusakata (Kajian Stilistika). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasriani, S., & Ibrahim, I. (2019). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Tidak Ada New York Hari Ini Karya M. Aan Mansyur. *BASTRA (Bahasa Dan Sastra)*, 4(2), 16–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jb.v4i1.10718>
- Lestari, S.P., Amalia, S.N., & Sukawati, S. (2019). Analisis Majas dalam Lirik Lagu “Hingga Ujung Waktu” Karya Eross Candra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i1p%25p.1883>
- Nuriadin, D. (2017). Struktur Puisi Lirik Lagu Ada Band Album 2 Dekade-Terbaik Dari. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 28–38. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/viewFile/782/725>
- Rahadian, L. (2020). Kajian Stilistika Terhadap Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 di SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 30–44. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/2562>
- Supriyono, S., Wardani, N.E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Sajak “Bulan Ruwah” Karya Subagio Sastrowardoyo dalam Pembelajaran Sastra. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 120–131. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p120-131>.